

**Faktor–Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani
dalam Penggunaan *Rice Transplanter* di Kabupaten Klaten**

*Factors Influencing Farmer Participation in The Use Of Rice Transplanters
in Klaten Regency*

Yuliyanto¹, Budi Widayanto^{2*}, Siti Hamidah²

¹Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Klaten

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta

*Email Koresponden: budi.widayanto@upnyk.ac.id

Diterima tanggal: 7 Juli 2023 ; Disetujui tanggal: 28 Juni 2023

ABSTRACT

The success of agricultural development in the use of technology in the form of rice planters (planting machines) is determined by the level of farmer participation. The study aims to analyze the level of farmer participation and factors that influence farmer participation in the use of rice transplanters. The study used a quantitative approach with a survey type of research. The study used a quantitative approach with a survey type of research. Determination of the research area using purposive sampling with consideration of taking the area of rice plant centers in Klaten Regency, Central Java. Determination of farmer samples using multiple stage cluster random sampling, considering the location of farmer and farmer groups is very diverse in various village areas. The data analyzed are data with ratio scales and ordinal scales. The results showed that the level of farmer participation tends to be high, this shows that rice tranplanter technology is a technology that is needed by farmers to overcome labor scarcity in the rice planting process. Factors that positively influence participation in the use of rice transplanters are educational variables, extension status, and group dynamics. Factors that negatively influence are the age of the farmer, land ownership status, land area, and farming experience. The successful application of rice transplanter technology needs to be supported by several activities, namely: a) The facilitation in the form of machine repair sites to handle machine technical problems, b). The ability of the group to evaluate and moniroting a program.

Keywords: Level of participation, participation factors, rice transplanter

ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan pertanian dalam pemanfaatan teknologi berupa *rice transplanter* (mesin tanam) ditentukan oleh tingkat partisipasi petani. Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi petani dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam penggunaan *rice transplanter*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian suvei. Penentuan wilayah

penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan mengambil daerah sentra tanaman padi di Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Penentuan sampel petani menggunakan *multiple stage cluster random sampling*, dengan pertimbangan bahwa lokasi kelompok tani dan petani sangat beragam di berbagai wilayah desa. Data yang dianalisis merupakan data dengan skala rasio dan skala ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani cenderung tinggi, hal ini menunjukkan bahwa teknologi *rice tranplanter* merupakan teknologi yang sangat dibutuhkan petani mengatasi kelangkaan tenaga kerja dalam proses menanam padi. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi penggunaan *rice transplanter* secara nyata adalah variabel pendidikan, keberadaan penyuluh, dan dinamika kelompok. Faktor-faktor yang berpengaruh negatif yaitu umur petani, status kepemilikan lahan, luas lahan, dan pengalaman berusaha tani. Keberhasilan penerapan teknologi *rice transplanter* perlu ditunjang dengan beberapa kegiatan, yaitu: pemberian fasilitasi berupa bengkel untuk menangani persoalan teknis mesin dan kemampuan kelompok untuk melakukan evaluasi dan monitoring suatu program.

Kata kunci: Tingkat partisipasi, Faktor-faktor partisipasi, *Rice transplanter*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan proses memberikan alternatif-alternatif atau prioritas yang didasarkan pada data dan fakta yang menjadi kebutuhan masyarakat petani. Pembangunan diarahkan pada strategi memberikan perubahan kearah kondisi yang lebih baik. Keberhasilan program pembangunan sangat ditentukan adanya partisipasi masyarakat. Pembangunan dalam pelaksanaan proses pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri.

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai partisipasi aktif dan bermakna dari orang-orang di berbagai tingkatan. Proses partisipasi terbagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil (Adiarsi dkk, 2020). Anwarudin and Dayat (2019) menyatakan bahwa partisipasi petani dalam era otonomi daerah minimal harus, memenuhi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Partisipasi petani dalam suatu kegiatan atau proyek merupakan wujud penting dari evaluasi manfaat petani dibandingkan dengan biaya yang dibutuhkan. Selama petani puas atau mendapat manfaat dari berpartisipasi dalam kegiatan ini, mereka dapat terus berpartisipasi (Simanjuntak dkk, 2018).

Partisipasi dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan program pembangunan pertanian, di mana partisipasi merupakan sarana petani untuk melakukan perubahan. Lisyanto (2018) menyatakan pembangunan sarana dan prasarana pertanian seperti irigasi telah merubah pola dan jadwal tanam menjadi serempak sehingga waktu pengolahan lahan, penyiangan dan panen menjadi sangat ketat, dan mengakibatkan permintaan tenaga kerja yang relatif, diperlukan teknologi yang dapat mengadopsi permasalahan tenaga kerja dan penggunaan hewan, dan masyarakat mencari alternatif penggunaan tenaga kerja dengan menggunakan mesin-mesin pertanian seperti *rice transplanter*.

Pengenalan *rice transplanter* (alat tanam padi) di Indonesia sudah berlangsung sejak tahun 2000-an dan perkembangan penggunaan *rice transplanter* oleh petani semakin meningkat akibat adanya tantangan yang timbul antara lain: ledakan hama dan penyakit yang menuntut dilakukan pola tanam serempak, ketersediaan sumberdaya air menyebabkan adanya golongan tanaman dan periode waktu tanam semakin pendek, tenaga kerja manusia menurun, selain dari tantangan juga dilihat dari kegunaan *rice transplanter* (alat tanam padi) yang dapat meningkatkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi serta mengurangi beban kerja petani.

Daya dukung mekanisasi yang baik, petani dapat meningkatkan produktivitas, efektifitas dan efisiensi serta mengurangi beban kerja petani. *Rice transplanter* adalah salah satu teknologi alat dan mesin pertanian yang telah banyak digunakan petani dalam menanam benih padi sebagai pengganti tenaga manusia dan ternak. *Rice transplanter* banyak diminati petani yang memiliki skala usaha tani kecil dengan lahan sempit seperti di negara Jepang, Korea selatan, India, Bangladesh, Filipina dan Indonesia (Lisyanto, 2018).

Manfaat dari mesin *rice transplanter* bagi petani untuk mempermudah proses produksi padi. Dengan menggunakan mesin *rice transplanter*, petani membutuhkan tenaga yang lebih sedikit untuk menanam padi. Mesin transplanter bisa menentukan jarak antar tanaman padi yang memungkinkan untuk pertumbuhan optimal. Cara modern untuk menanam padi ini tentu sangat menghemat waktu dan biaya (jpnn.com,

2019). Tujuan penggunaan mesin *rice transplanter* dapat menghemat waktu dan biaya tanam lebih murah. Dalam partisipasi penggunaan *rice transplanter*, status masyarakat merupakan posisi penting. Teknologi dapat membawa perubahan pada kesejahteraan masyarakat, maka inovasi teknologi dianggap berhasil. Dalam pelaksanaan penggunaan *rice transplanter*, partisipasi masyarakat merupakan aspek yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan *rice transplanter*.

Dalam penggunaan mesin *rice transplanter* mempunyai kendala yaitu akses jalan menuju lokasi persawahan sempit karena alatnya yang cukup besar, sehingga mobilisasinya lebih sulit. Mesin tidak dapat digunakan dengan cara persemaian umum karena mesin *rice transplanter* menggunakan cara pembenihan yang khusus yaitu dengan *tray*. Dari segi tanaman yang ditanam dengan mesin *rice transplanter* tanamnya bibit yang muda sehingga ancaman hama keong lebih besar.

Petani yang menggunakan mesin *rice transplanter* belum dapat mengoperasikannya dengan baik. Mesin *rice transplanter* seharusnya bagi petani dapat menghemat tenaga, waktu, dan biaya yang dikeluarkan saat mesin tanam. Antisipasi petani dalam penggunaan mesin *rice transplanter* belum berjalan dengan baik. Keberhasilan partisipasi petani terhadap penggunaan mesin *rice transplanter* itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri petani yang memengaruhi partisipasi yang meliputi umur, pendidikan, kepemilikan lahan, luas lahan, pengalaman berusahatani. Faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar kendali petani yang meliputi dukungan dari pemerintah salah satunya peranan dari penyuluh pertanian yang dapat mendampingi petani, kepemimpinan lokal dan dinamika kelompok.

Keberagaman kemampuan dalam partisipasi untuk mengadopsi pemanfaatan *rice transplanter* padi sangat menentukan dalam keberhasilan program penggunaan *rice transplanter* padi. Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi petani dalam penggunaan *rice transplanter* padi, menganalisis pengaruh faktor internal (umur, pendidikan, kepemilikan lahan, luas lahan, pengalaman berusahatani) dan

faktor eksternal (penyuluh, kepemimpinan lokal, dinamika kelompok) terhadap partisipasi penggunaan *rice transplanter*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian digunakan teknik survei, penelitian survei adalah prosedur penelitian kuantitatif dengan mengadministrasikan survei pada sampel atau seluruh populasi untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner (Cresswell, 2015).

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu berdasarkan dengan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan adalah wilayah yang banyak memanfaatkan *rice transplanter* padi yaitu Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Pengambilan sampel menggunakan teknik *multiple stage cluster random sampling*. Pengambilan sampel dengan cara kluster secara bertahap dan cara kluster adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2010). Cluster menggunakan gabungan kelompok tani atau kelompok tani dan diambil secara proporsional sesuai jumlah subpopulasi dari masing-masing gabungan kelompok tani atau kelompok tani dengan total sampel 80 sampel.

Tabel 1. Sampel Petani Masing-masing Poktan dan Gapoktan

No	Nama Gapoktan	Jumlah Petani	Jumlah sampel
1	Gapoktan Bangun Tani	31	6
2	Poktan Ngudi Makmur	35	7
3	Poktan Sumber Makmur	38	8
4	Poktan Sumber Rejeki	32	7
5	Poktan Makmur	32	7
6	Gapoktan Bumi Lestari	28	6

Lanjutan Tabel 1. Sampel Petani Masing-masing Poktan dan Gapoktan

No	Nama Gapoktan	Jumlah Petani	Jumlah sampel
7	Gapoktan Makmur Tani	33	7
8	Poktan Ngudi Makmur	33	7
9	Poktan Margo Mulyo	24	5
10	Poktan Sedyo Makmur	18	3
11	Poktan Rukun Tani	20	4
12	Poktan Tani Makmur	21	4
13	Poktan Pangudi Boga	44	9
Jumlah		389	80

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Klaten (2021)

Analisis pengaruh faktor-faktor partisipasi petani dalam penggunaan *rice transplanter* menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi dengan formula:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Partisipasi
- α = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_9$ = Koefisien regresi
- X₁ = Variabel umur (th)
- X₂ = Variabel pendidikan (formal dan informal)
- X₃ = Variabel kepemilikan lahan (skor 1=lahan milik, 0=sewa)
- X₄ = Pengalaman berusaha (th)
- X₅ = Variabel luas lahan (ha)
- X₆ = Variabel penyuluh (skor)
- X₇ = Variabel kepemimpinan lokal (skor)
- X₈ = Variabel dinamika kelompok (skor)
- ε = *Disturbance error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas responden dilihat dari umur responden, pendidikan, pekerjaan sampingan, tanggungan keluarga, luas lahan dan status kepemilikan lahan yang dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Identitas Petani

No	Uraian Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Umur		
	a. < 30	2	2,50
	b. 31-40	9	11,25
	c. > 50	69	86,23
2	Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	6	7,50
	b. Lulus SD	14	17,50
	c. Lulus SMP	7	8,75
	d. Lulus SMA	39	48,75
	e. Lulus D3	4	5,00
	f. Lulus S1	10	12,50
3	Pekerjaan Utama		
	Petani	27	33,75
	Petani dengan pekerjaan sampingan	53	66,25
5	Jumlah Anggota Keluarga		
	2	12	15,00
	3-4	50	62,50
	5-6	18	22,50
6	Luas Lahan		
	< 1 Ha	68	85,00
	1 - 1.5 Ha	9	11,25
	1.5 - 2 Ha	3	3,75
7	Status kepemilikan Tanah		
	Lahan Sewa	29	36,25
	Milik Sendiri	51	63,75

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 2, umur petani paling banyak pada umur >50 tahun, pendidikan petani paling banyak adalah lulusan SMA, pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan sebagai petani, luas lahan yang di miliki petani adalah < 1 ha dan status kepemilikan lahan petani terbanyak adalah milik sendiri.

Analisis Tingkat Partisipasi Petani dalam Penggunaan Rice Transplanter Padi.

Analisis tingkat partisipasi petani dengan melakukan perhitungan nilai skor masing-masing dimensi (perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi) dan dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria berada pada rentang skor 960 (skor terendah dari 12 pertanyaan dikalikan 80 sampel dikalikan skor terendah

yaitu 1) dan tertinggi 4.800 (skor tertinggi dari 12 pertanyaan dikalikan 80 sampel dikalikan skor tertinggi yaitu 5). Total skor Hasil pengukuran sebagai berikut.

Tabel 3. Rata-rata Tingkat Partisipasi Petani berdasarkan Skor Dimensinya

No	Dimensi	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Perencanaan	907	3,78	Tinggi
2	Pelaksanaan	905	3,77	Tinggi
3	Pemanfaatan Hasil	907	3,78	Tinggi
4	Evaluasi	906	3,78	Tinggi
Skor total dimensi partisipasi		3625	-	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 3, perhitungan dengan memasukkan nilai skor total sesuai tabel kriteria, dengan nilai total skor sebesar 3625 berarti partisipasi petani dalam penggunaan *rice transplanter* masuk pada kriteria dengan kategori partisipasi tinggi.

Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Uji instrumen penelitian dengan menggunakan analisis validitas dan reliabilitas telah memenuhi syarat. Hasil analisis regresi berganda faktor yang memengaruhi partisipasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	T tabel	p-value	Keterangan
(Constant)	2,854				
Umur (X1)	-0,018	-0,327	1,993	0,745	Tidak Signifikan
Pendidikan (X2)	-1,420	-2,996	1,993	0,004	Signifikan
Kepemilikan Lahan (X3)	0,534	0,469	1,993	0,641	Tidak Signifikan
Luas Lahan (X4)	-1,141	-0,804	1,993	0,424	Tidak Signifikan
Pengalaman Usahatani (X5)	-0,033	-0,778	1,993	0,439	Tidak Signifikan
Penyuluh (X6)	0,702	5,035	1,993	0,000	Signifikan
Kepemilikan Lokal (X7)	0,475	4,115	1,993	0,000	Signifikan
Dinamika Kelompok (X8)	0,127	2,612	1,993	0,011	Signifikan
R ² adjusted	0,750				
Fhitung	30,563				
Ftabel	2,701				
Ttabel	1,993				
Signifikansi Fhitung	0,000				

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 4, dapat dituliskan formulasi persamaannya, $Y = 2.854 - 0.018X_1 - 1.420X_2 + 0.534X_3 - 1.141X_4 - 0.033X_5 + 0.702X_7 + 0.475X_8 + 0.127X_9$. Hasil uji signifikansi secara simultan dengan F hitung sebesar $30,563 > F_{tabel}$ sebesar 2,701 dengan ρ -value (0,00) semua variabel secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel partisipasi. Uji Koefisien Determinasi menunjukkan sebesar 0,750 atau 75% variasi dari semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu partisipasi. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) menunjukkan variabel yang berpengaruh adalah pendidikan, penyuluh, kepemimpinan lokal, dan dinamika kelompok, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah umur, kepemilikan lahan, luas lahan, dan pengalaman usahatani.

Tingkat partisipasi petani dalam penggunaan *rice transplanter* adalah tinggi. Petani ikut aktif dalam penggunaan *rice transplanter* yang dapat mengurangi penggunaan tenaga dan dengan mesin dapat menanam benih lebih banyak daripada penanaman secara manual. Tingginya partisipasi disebabkan adanya teknologi tersebut adalah suatu program kebutuhan mendesak bagi petani, sehingga dari dimensi partisipasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi mendapatkan nilai yang tinggi.

Hasil analisis faktor internal menunjukkan bahwa: a). Faktor umur tidak signifikan karena interval umur relatif berada usia yang produktif sehingga semua petani memiliki kemampuan yang sama, b). Faktor pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi dengan β sebesar -1,420. Nilai negatif menunjukkan bahwa teknologi *rive transplanter* tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, data menunjukkan bahwa 48,75% petani berada pada pendidikan lulus SMA. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Putriani (2018) yang menunjukkan pengetahuan tidak hanya dibentuk satu faktor saja yaitu pendidikan tetapi ada faktor lain yang juga mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya pengalaman, informasi, kepribadian dan lainnya. c). Faktor kepemilikan lahan, luas lahan, dan pengalaman usahatani menunjukkan tidak pengaruh terhadap partisipasi, hasil ini menunjukkan bahwa status lahan dengan 51% milik sendiri dan 85% kepemilikan <1 ha serta rata-rata pengalaman

usahatani 21,69 tahun tidak menjadi kendala petani dalam pemanfaatan teknologi atau dalam menggunakan *rive transplanter* dalam usahatannya. Penelitian Adiarsi dkk (2020) menyatakan pengalaman petani yang sudah puluhan tahun ini menyebabkan petani tidak langsung percaya dengan program-program yang diberikan Adiarsi.

Hasil analisis faktor eksternal menunjukkan bahwa faktor penyuluh, kepemimpinan lokal, dan dinamika kelompok berpengaruh signifikan. Keberadaan penyuluh dan kepemimpinan lokal berpengaruh nyata dengan nilai koefisien regresi yang signifikan terhadap partisipasi. Peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, sebagai sumber informasi dan agen penghubung, serta sebagai organisator dan dinamisator menjadi optimal dengan adanya keikutsertaan kelompok tani berupa partisipasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Keberadaan penyuluh pemerintah selama ini menjadi ujung tombak pembangunan pertanian sejak orde baru (Helmi et al. 2019; dan Anwarudin et al. 2020a dalam Dayat, 2020). Adanya penyuluh memberikan dampak pada kelompok tani mengalami peningkatan mutu dan peningkatan hasil panen, maka penyuluh memengaruhi partisipasi aktivitas dalam bertani.

Faktor kepemimpinan lokal, dalam hal ini sosok pemimpin lokal sangat menentukan partisipasi petani dalam program pembangunan. Penelitian Sari dan Barlan, (2019) menyatakan adanya pengaruh peran pemimpin lokal sebagai mobilisator dan mediator yang mempunyai modal manusia, institusi, sosial, ekonomi, dan moral menyebabkan partisipasi masyarakat masih pada tingkat manipulasi dalam kategori nonpartisipasi. Fungsi dan peran sistem memiliki sejumlah kapasitas individu kepemimpinan banyak memberikan sumbangan yang dibutuhkan masyarakat. Kapasitas itu mencakup kemampuan artikulatif, pada suatu komunitas, aspiratif dan akomodatif terhadap dinamika sosial yang berkembang di lembaga kepemimpinan. Sosok yang menentukan kualitas hidup suatu ideal seorang pemimpin lokal hendaknya mampu untuk mencerna dan sistem sosial (Sayogyo, 2006), sehingga kepemimpinan lokal memengaruhi partisipasi aktivitas dalam bertani.

Hubungan pengaruh dinamika dan partisipasi sesuai dengan penelitian Janwariska dkk (2023), semakin tinggi dinamika kelompok dan semakin besar partisipasi petani, semakin besar dampaknya terhadap pencapaian tujuan kegiatan program. Faktor dinamika kelompok menunjukkan pentingnya kelompok untuk menunjang dan mengeratkan hubungan antarindividu, baik hubungan emosional maupun secara sosial. Semangat anggota tercermin ke dalam setiap tahapan partisipasi yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok (Syahrizal, 2013). Penelitian Widayanto dkk (2019) juga menunjukkan partisipasi petani sangat dipengaruhi oleh dinamika kelompok dan di dalam kelompok terjadi dialog untuk pewarisan nilai-nilai tentang hutan rakyat yang harus dilestarikan. Proses dinamika kelompok bertujuan untuk menumbuhkan dan membangun anggota kelompok, yang berawal dari setiap individu-individu yang belum mengenal satu sama lain, menjadi satu kesatuan kelompok dengan tujuan yang sama dan satu cara pencapaian untuk tujuan yang sama. Dalam kelompok masyarakat tidak saja dituntut untuk saling mengenali satu dengan yang lain tapi di dalam kelompok dituntut untuk saling berbagi informasi, pengetahuan dan pengalaman demi tercapainya tujuan bersama anggota kelompok, sehingga dinamika kelompok memengaruhi partisipasi aktivitas dalam bertani.

Pengembangan teknologi *rice transplanter* di tingkat petani perlu ditunjang adanya dukungan fasilitas sarana dan prasarana sehingga dapat mengurangi kendala teknis. Petani membutuhkan pengelolaan kelompok tani yang dapat melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dalam mengembangkan kegiatan dan khususnya pemanfaatan teknologi *rice transplanter*.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1). Tingkat partisipasi petani dalam penggunaan *rice transplanter* termasuk pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa teknologi tersebut sangat dibutuhkan masyarakat dalam peningkatan produksi padi, 2) Faktor-faktor pendidikan, penyuluh, kepemimpinan lokal, dan dinamika kelompok berpengaruh nyata terhadap partisipasi petani dalam penggunaan *rice*

transplanter, sedangkan umur, luas lahan, kepemilikan lahan, dan pengalaman berusaha berpengaruh tidak nyata.

Hasil penelitian memberikan saran bahwa: a). Diperlukan pemberian fasilitasi berupa bengkel untuk menangani persoalan teknis mesin, b). Kemampuan kelompok untuk melakukan evaluasi dan monitoring suatu program.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, A., Anantanyu, S., & Wijianto, A. (2020). Partisipasi Petani Dalam Program Kluster Pertanian Modern Di Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 44(1), 57-65. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v44i1.41883>
- Atanasius. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Di Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang*. Universitas Terbuka Jakarta. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/1737>
- Creswell, J. (2015). Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Edisi Kelima. (Educational Research, Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayat., Anwarudin, O. (2019). The Effect of Farmer Participation in Agricultural Extension on Agribusiness Sustainability in Bogor, Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 6(3), 1061–1072. [http:// https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1028](http://https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1028)
- _____ (2020). Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 167-186. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/view/9865/0>
- Janwariska, L., Setiawan, I., Nurahman, I. S. (2023). Dinamika Kelompok Dan Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Di Desa Danasari Kecamatan Cisaga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO Galuh*, 10(1), 130-141. <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoGaluh/article/view/8810/pdf>
- jpnn.com. (2019). *Mengulas Manfaat Alsintan Rice Transplanter untuk Pertanian - Ekonomi JPNN.com*. <https://www.jpnn.com/news/mengulas-manfaat-alsintan-rice-transplanter-untuk-pertanian>
- Klaten, B. K. (2021). *Kecamatan Trucuk Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Klaten.
- Lisyanto. (2018). *Pembangunan Teknologi Berbasis Pertanian (Modal dan*

- Kemandirian Menghadapi Era Global*). [http:// https://www.rudyct.com/PPS702-ipb/05123/lisyanto.htm](http://https://www.rudyct.com/PPS702-ipb/05123/lisyanto.htm)
- Manggala, Y., & Mustam, M. (2017). Analisis Faktor Faktor Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Wisata Genting Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 296–309. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/15996>
- Putriani, R., Tenriawaru, A. N., Amrullah, N. (2018). Pengaruh Faktor–Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3a Dalam Kegiatan Pengelolaan Saluran Irigasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14 (3), 263-274. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep/article/view/5498/pdf>
- Sari, N. N., Barlan, Z. A. 2019. Pengaruh Peran Pemimpin Lokal terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam KUBE Caraka Putra. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 3(3). <https://doi.org/10.29244/jskpm.3.3.%p>
- Sayogyo, B. (2006). Model Kepemimpinan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Participative Leadership Model In Endeavoring Society And Village. *Jurnal.Lppm.Unsoed.Ac.Id*, 6(1), 49–56. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Pembangunan/article/view/121>
- Simanjuntak, O. V., Subejo, & Witjaksono, R. (2018). Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi*, 27(1), 20. <https://doi.org/10.22146/jae.22693>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukesi, Widayanto, B., Retnowati, D. 2022. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat (Studi Kasus Dusun Dukuh Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman). *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 23(2), 204-218. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jdse/article/view/8678/4944>
- Tjahjono, Wawan. S., Murdiyanto, E., Widayanto, B. 2021. Sinergi Pemerintah dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Di Kawasan Hutan Lindung. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 22(1), 103-113. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jdse/article/view/5377/3800>
- Wartika, I., & Fitriyah, Z. (2017). Peran Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Neo Bis*, 1(1), 28–40. <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/2952>
- Widayanto, B., Karsidi, R., Kusnandar., Sutrisno, J. (2019). Model of Sustainable Private Forest Management in Yogyakarta Special Regency, Indonesia. *Journal of Agricultural Extension*, 23(2), 66-79. <https://dx.doi.org/10.4314/jae.v23i2.8>